

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cidera Kepala merupakan adanya pukulan atau benturan yang mendadak pada kepala dengan atau tanpa penurunan tingkat kesadaran. Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan pada kelompok usia produktif yaitu antara umur 15 – 45 tahun dan lebih di dominasi oleh kaum laki-laki yang sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, berupa tabrakan kendaraan sepeda motor, mobil, sepeda dan penyeberang jalan yang ditabrak, sisanya disebabkan oleh jatuh dari ketinggian, tertimpa benda, olah raga, korban kekerasan dan lain sebagainya (Tobing, 2011).

Cedera kepala masih merupakan masalah kesehatan global sebagai penyebab kematian, disabilitas, dan defisit mental terutama pada usia muda. Penderita cedera kepala sering mengalami edema cerebri yaitu akumulasi kelebihan cairan di intraseluler atau ekstraseluler ruang otak atau perdarahan intrakranial yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intra kranial. (Kumar, dkk, 2013).

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian ke sepuluh di dunia dengan jumlah 1,21 juta (2,1%), sedangkan di negara berkembang menjadi penyebab kematian ketujuh di dunia dengan jumlah kematian 940.000 (2,4%). Di Amerika

Serikat diperkirakan setiap tahunnya sebanyak 1,7 juta orang mengalami cedera kepala. Lebih dari 52.000 orang meninggal dunia, 275.000 orang dirawat di rumah sakit, dan hampir 80% dirawat dan dirujuk ke instalansi gawat darurat. Jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mengalami cedera kepala dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan WHO (2016).

Angka prevalensi cedera di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 8,2% sedangkan data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 9,2%. Prevalensi ini menunjukkan peningkatan sebesar sekitar 1% dibandingkan tahun 2013. Di Indonesia jumlah penduduk yang pernah mengalami cedera kepala dalam satu tahun terakhir sebanyak 11,9%, penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Gorontalo yaitu sebanyak 17,9% penduduk yang mengalami cedera kepala, di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah kasus cedera kepala sebanyak 10,2% sedangkan kasus paling sedikit berada di Provinsi Kalimantan yaitu 8,6% penduduk yang mengalami cedera kepala. Kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2,9% dan perempuan 1,6% sehingga berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami cedera kepala dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Penyebab cedera kepala sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dengan mengendarai sepeda motor Kemenkes RI (2018). Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta bulan Januari – Juli 2021 terdapat 5 orang yang mengalami cedera kepala berat (CKB).

Peran perawat terhadap pasien dengan Cedera Kepala Berat (CKB) yaitu meliputi peran preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Perawatan yang

baik dapat tercapai apabila ada kerjasama antara perawat dan klien untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan adalah menyelenggarakan ujian komprehensif dimana mahasiswa melakukan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Diharapkan dapat menuangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien secara komprehensif atau menyeluruh. Ujian komprehensif ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 16 Oktober 2021 di Ruang IMC Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan tanggal 14 – 16 Oktober 2021 penulis mendapatkan kasus kelolaan asuhan keperawatan pada Ny. J dengan Cedera Kepala Berat (CKB) di Ruang IMC Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir program.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian Keperawatan pada Ny. J dengan Cedera Kepala Berat (CKB)
- b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan Keperawatan pada Ny. J Dengan Cedera Kepala Berat (CKB)
- c. Implementasi keperawatan pada klien dengan Keperawatan pada Ny. J Dengan Cedera Kepala Berat (CKB)
- d. Evaluasi keperawatan pada klien dengan Keperawatan pada Ny. J Dengan Cedera Kepala Berat (CKB)
- e. Dokumentasi Keperawatan pada klien dengan Keperawatan pada Ny. J Dengan Cedera Kepala Berat (CKB).

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus Cedera Kepala Berat (CKB)

BAB III PENGELOLAAN KASUS

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menyangkut semua aspek yang diperoleh / muncul pada hari itu, meliputi bio - psiko - sosio - kultural - spiritual, diagnosa keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), perencanaan keperawatan: tujuan, intervensi, dan rasional, catatan perkembangan (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi)

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan Cedera Kepala Berat (CKB).